

PEMBERDAYAAN UMKM DESA BINAAN MELALUI PELATIHAN PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK DI DESA SERDANG KULON KABUPATEN TANGERANG

¹⁾Adi Candra, ²⁾Soleh Sofian, ³⁾Ahmad Prasetyo, ⁴⁾Meutia Dwina Khairunisa, ⁵⁾Rahmita Atmayati

^{1,2,3} Prodi Teknik Industri Fakultas Teknik, Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Banten

^{4,5} Mahasiswa Teknik Industri Fakultas Teknik, Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Banten

e-mail: ¹⁾dosen01304@unpam.ac.id; ²⁾dosen02283@unpam.ac.id; ³⁾18ahmadprasetyo@gmail.com,
⁴⁾meutiadwinak@gmail.com; ⁵⁾rhmita.a@gmail.com

ABSTRAK

Program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Serdang Kulon, Kabupaten Tangerang, dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pengendalian kualitas produk. Kondisi ini menyebabkan ketidakkonsistenan mutu produk, menurunkan kepuasan konsumen, dan melemahkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun nasional. Padahal, produk-produk yang dihasilkan memiliki potensi besar untuk berkembang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengendalian kualitas kepada pelaku UMKM secara teori dan praktik. Materi pelatihan mencakup konsep dasar pengendalian kualitas, teknik pengukuran dan pengujian produk, identifikasi cacat, teknik sampling, serta pentingnya penerapan standar mutu dalam proses produksi. Kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) Tahap Persiapan, yang meliputi identifikasi UMKM sasaran dan koordinasi pelaksanaan kegiatan; (2) Tahap Pelaksanaan, berupa pelatihan selama dua hari dengan sesi teori dan praktik bersama dosen dan ahli mutu; serta (3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, berupa tugas penerapan hasil pelatihan di usaha masing-masing, serta evaluasi hasil dan rekomendasi pengembangan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengendalian kualitas, peningkatan mutu produk yang lebih sesuai dengan standar pasar, terbentuknya kelompok UMKM yang lebih tangguh, serta tersusunnya laporan evaluasi sebagai bahan pengembangan program serupa di masa mendatang. Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM Desa Serdang Kulon secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Pengendalian Kualitas, Fishbone*

1. PENDAHULUAN

Desa Serdang Kulon terletak di Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, yang memiliki akses langsung menuju pusat kota Tangerang dan kawasan industri di sekitar Jakarta. Letaknya yang strategis, sekitar 30 km dari ibu kota Jakarta, menjadikannya sebagai desa dengan potensi ekonomi yang cukup besar, namun juga menghadapi berbagai tantangan. Desa ini didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani, pedagang, dan pelaku UMKM yang mengolah produk-produk lokal seperti makanan, kerajinan, serta hasil pertanian. Desa Serdang Kulon di Kecamatan Panongan ditetapkan sebagai desa percontohan untuk program pemberdayaan masyarakat desa. Predikat ini diperoleh setelah Serdang Kulon ditetapkan sebagai desa terbaik se-Indonesia pada 2016. Selain itu, Prestasi dari lomba desa tingkat nasional membuat Kepala Desa Serdang Kulon Aden Sukarna bangga. Bukan hanya karena kerja kerasnya telah menghasilkan prestasi itu. Menjadi desa terbaik juga menghantarkan Aden ke Istana

Negara. Di desa ini juga ada program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan Pemerintah Desa Serdang Kulon, sehingga menjadi desa terbaik se-Indonesia, antara lain adalah pelatihan Kelompok Tani (Poktan) Sadulur, Gerakan Sayang Ibu (GSI), dan pelatihan bidang perbengkelan.

Sebagian masyarakat desa ini juga ada yang menekuni pertanian dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Setidaknya, ada empat industri rumahan di Serdang Kulon. Yaitu, dodol H Musa, kerajinan anyaman bambu, kembang goyang, dan sofa kayu. Di penghujung bulan November 2022, ASTRA Infra melakukan peresmian Kampung Berseri Astra di Desa Serdang Kulon, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten. Peresmian ini dilakukan oleh Group Chief Operating Officer ASTRA Infra, Kris Ade Sudiyono, dan Kepala Desa Serdang Kulon, Aden Sukarna, S.Sos.

Itulah sederet prestasi dan program-program yang ada di desa Serdang Kulon. Jika dilihat dari mata pencaharian warga desanya, terdiri dari beberapa golongan ada sebagian mereka yang bekerja sebagai buruh di perusahaan, sebagian lagi berprofesi sebagai petani dan pelaku UMKM. Di desa ini juga angka putus sekolah masih ada meskipun sudah mulai berkurang. Untuk memfasilitasi warga yang putus sekolah, pemerintah desa Serdang Kulon berkomitmen untuk melakukan pembinaan dalam menjalankan UMKM. Meskipun desa ini memiliki potensi alam yang besar, seperti hasil pertanian yang melimpah, tantangan utama yang dihadapi adalah pengelolaan hasil pertanian yang kurang optimal dan rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM. Selain itu, pengelolaan usaha di bidang kerajinan dan makanan juga masih belum sepenuhnya terstandarisasi, sehingga mengurangi daya saing produk tersebut di pasar yang lebih luas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan, terdapat dua permasalahan prioritas yang membutuhkan penanganan segera melalui pemberdayaan UMKM di Desa Serdang Kulon:

1. **Permasalahan Pengendalian Kualitas Produk UMKM**

Permasalahan pertama yang perlu segera ditangani adalah rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh UMKM di desa ini. Banyak pelaku UMKM yang tidak memahami pentingnya kontrol kualitas dalam setiap tahap produksi. Akibatnya, produk yang dihasilkan memiliki variasi kualitas yang tinggi, yang berdampak pada kepuasan konsumen dan pada akhirnya mengurangi potensi pasar. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang standar kualitas yang berlaku di pasar lebih luas menyebabkan produk-produk lokal tidak dapat bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain.

2. **Permasalahan Penggunaan Teknologi dalam Proses Produksi**

Permasalahan kedua yang dihadapi oleh UMKM di Desa Serdang Kulon adalah terbatasnya penggunaan teknologi dalam proses produksi. Banyak pelaku UMKM yang masih bergantung pada metode tradisional dalam mengolah produk mereka. Teknologi yang digunakan masih sangat terbatas, bahkan beberapa UMKM tidak menggunakan teknologi sama sekali dalam pengolahan hasil pertanian atau kerajinan. Hal ini menyebabkan proses produksi yang tidak efisien, berpotensi menghasilkan produk yang tidak konsisten kualitasnya, dan mempengaruhi daya saing produk tersebut di pasar.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk UMKM di Desa Serdang Kulon melalui pelatihan pengendalian kualitas produk. Pelatihan ini akan memperkenalkan konsep-konsep dasar pengendalian kualitas, teknik-teknik pemantauan kualitas produk, serta penerapan standar yang dapat meningkatkan daya saing produk UMKM baik di pasar lokal maupun nasional. Di samping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan teknis kepada para pelaku UMKM terkait dengan penggunaan teknologi yang lebih efisien dalam proses produksi dan pengolahan produk. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM akan mampu memahami dan menerapkan sistem pengendalian kualitas yang tepat, sehingga dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang konsisten dan lebih baik. Ini akan membantu meningkatkan daya saing produk UMKM dan memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi perekonomian desa.

Manfaat Pengabdian kepada Masyarakat

Manfaat Pemberdayaan UMKM Desa Binaan Melalui Pelatihan Pengendalian Kualitas Produk di Desa Serdang Kulon:

1. Peningkatan Kualitas Produk UMKM: Pelatihan pengendalian kualitas membantu pelaku UMKM di Desa Serdang Kulon meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas.
2. Peningkatan Daya Saing: Dengan adanya pengendalian kualitas, produk-produk UMKM akan lebih terstandarisasi, meningkatkan daya saing terhadap produk dari luar daerah.
3. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku UMKM mengenai teknik pengendalian kualitas yang dapat diterapkan dalam produksi sehari-hari.
4. Peningkatan Pendapatan UMKM: Dengan produk yang berkualitas, UMKM di desa ini memiliki peluang untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan, serta memperluas jangkauan pasar.
5. Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan ini mendorong perekonomian desa dengan menciptakan peluang usaha yang lebih baik dan berkelanjutan.
6. Penguatan Jaringan dan Kolaborasi: Pelatihan juga membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk membangun jaringan dan kolaborasi dengan sektor lain, meningkatkan akses pasar dan peluang kerja sama.
7. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Melalui pelatihan, kualitas SDM pelaku UMKM meningkat, yang akan berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan sosial desa.
8. Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat UMKM di Desa Serdang Kulon, meningkatkan kualitas produk, dan membuka lebih banyak peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

2. METODE PENGABDIAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas produk UMKM di Desa Serdang Kulon, langkah pertama adalah pemberdayaan pelaku UMKM melalui pelatihan pengendalian kualitas produk. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

pelaku UMKM mengenai standar kualitas yang diperlukan di pasar, serta teknik pengendalian kualitas yang efektif. Langkah berikutnya adalah penerapan teknologi pengolahan produk yang lebih efisien, termasuk pengenalan alat atau mesin yang dapat meningkatkan kualitas produk secara konsisten. Selanjutnya, standarisasi kualitas produk harus dilakukan, di mana setiap produk UMKM memiliki kriteria yang jelas, baik dari segi bahan baku, proses produksi, hingga pengemasan. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan, akses ke pasar yang lebih luas harus difasilitasi dengan membangun jaringan distribusi yang lebih baik. Implementasi solusi ini akan meningkatkan daya saing produk UMKM dan memperbaiki perekonomian desa secara keseluruhan.

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dimulai dengan pelaksanaan pelatihan pengendalian kualitas produk bagi pelaku UMKM di Desa Serdang Kulon. Pelatihan ini akan mencakup teori dasar pengendalian kualitas, teknik inspeksi, serta perbaikan proses produksi yang efektif. Setelah itu, program akan dilanjutkan dengan penerapan teknologi tepat guna dalam proses produksi, seperti penggunaan alat atau mesin yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi. Selanjutnya, dilakukan standarisasi kualitas dengan menetapkan kriteria yang jelas untuk setiap produk, sehingga pelaku UMKM dapat menghasilkan produk yang konsisten dan memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu, akan dibangun jaringan distribusi yang lebih luas dengan menggandeng pihak ketiga, seperti pengecer atau platform e-commerce, untuk memasarkan produk UMKM ke pasar yang lebih besar. Pemantauan dan evaluasi rutin akan dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi solusi dan meningkatkan keberlanjutan program.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari program pemberdayaan ini adalah pelaku UMKM di Desa Serdang Kulon, yang sebagian besar bergerak di sektor pertanian, kerajinan tangan, dan industri rumahan seperti pembuatan dodol, kerajinan anyaman bambu, dan produk makanan olahan. Selain itu, kelompok tani (Poktan) yang ada di desa ini juga menjadi sasaran untuk pelatihan yang akan meningkatkan hasil pertanian dan kualitas produk yang dihasilkan. Program ini juga ditujukan kepada masyarakat umum yang ingin memulai usaha mikro di desa, dengan fokus pada mereka yang memiliki potensi tetapi kurang pengetahuan atau keterampilan dalam pengelolaan kualitas produk. Dengan sasaran yang jelas, diharapkan seluruh elemen masyarakat desa dapat merasakan manfaat dari pelatihan dan program pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk UMKM di pasar lokal maupun lebih luas.

Tempat dan Waktu

Tempat: Program pemberdayaan UMKM melalui pelatihan pengendalian kualitas produk akan dilaksanakan di Desa Serdang Kulon, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten. Lokasi kegiatan akan diselenggarakan di balai desa atau ruang pelatihan yang disediakan oleh pemerintah desa, dengan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan pelatihan dan diskusi kelompok. Waktu: Pelatihan akan dilaksanakan dalam beberapa sesi, dimulai pada bulan april 2025 mulai tanggal 17-19 April 2025. Setiap sesi pelatihan akan berlangsung selama 2-3 jam per hari, dengan pembagian waktu yang fleksibel agar peserta dapat menyesuaikan dengan waktu luang mereka. Evaluasi dan tindak lanjut akan dilakukan setelah pelatihan selesai, dengan pemantauan berkala untuk memastikan keberlanjutan program dan penerapan pengendalian kualitas dalam usaha mereka.

Metode Kegiatan

Metode Pendekatan dari Masing-Masing Solusi yang Ditawarkan

Pengendalian Kualitas Produk: Metode yang digunakan untuk pelatihan pengendalian kualitas akan mencakup:

1. Metode Teori dan Praktik: Pembelajaran teori diikuti dengan praktek langsung dalam pengujian kualitas produk, sehingga peserta dapat memahami dan mengimplementasikan pengendalian kualitas dengan cara yang lebih konkret dan aplikatif.
2. Pendekatan Partisipatif: Menggunakan pendekatan partisipatif di mana para pelaku UMKM dapat langsung berinteraksi dengan instruktur dan mendapatkan feedback terkait produk mereka. Ini juga memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari sesama pelaku usaha.
3. Penerapan Teknologi Produksi:
4. Pendekatan Teknologi Tepat Guna: Teknologi yang diperkenalkan akan disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan usaha mereka. Ini memastikan bahwa setiap UMKM dapat mengadopsi teknologi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi produksi tanpa membebani biaya investasi yang terlalu tinggi.
5. Pendampingan Teknis: Setiap pelaku UMKM akan diberikan pendampingan teknis dalam proses pengenalan dan implementasi teknologi baru. Ini mencakup pelatihan langsung dalam penggunaan alat dan perangkat teknologi.
6. Pemasaran dan Pengembangan Bisnis:
7. Pelatihan Pemasaran Digital: Pelatihan pemasaran digital akan disesuaikan dengan kebutuhan setiap UMKM. Para pelaku usaha akan diajarkan cara memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Dengan menggunakan pendekatan berbasis data, pelatihan ini akan membantu mereka memahami pasar dan mengelola hubungan dengan pelanggan.

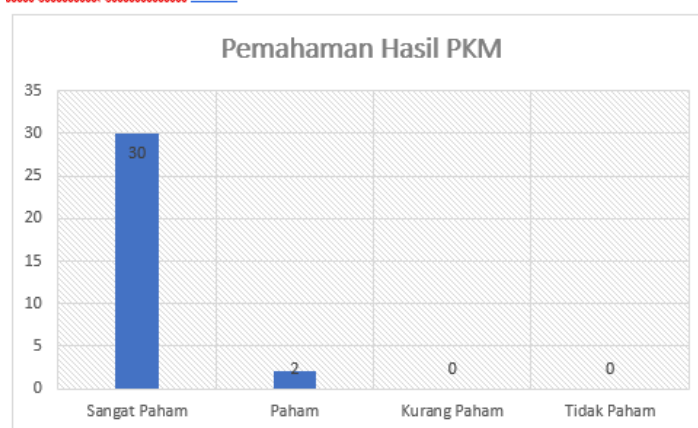
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi: Program ini akan dievaluasi secara berkala untuk menilai dampaknya terhadap kualitas produk, efisiensi produksi, dan perkembangan usaha UMKM. Evaluasi dilakukan setiap tahun melalui survei kepada peserta, wawancara dengan pelaku UMKM, dan pemantauan langsung terhadap hasil implementasi pelatihan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan metode pelatihan pada tahun berikutnya. Keberlanjutan: Untuk memastikan keberlanjutan program, pelaku UMKM akan dibimbing dalam mengembangkan sistem pengendalian kualitas dan pemasaran yang dapat dipertahankan secara mandiri setelah program selesai. Pemda setempat juga akan berperan dalam membantu pelaku UMKM mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan dukungan kebijakan yang relevan. Selain itu, kemitraan antara UMKM dengan sektor swasta akan memastikan bahwa mereka terus mendapatkan akses terhadap teknologi dan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing usaha mereka.

Pembahasan Hasil PkM

Berdasarkan data penyebaran angket mengenai hasil penyampaian materi dan praktek dalam pelaksanaan berikut diberikan data :



Gambar 1 Hasil Evaluasi PKM

Berdasarkan data diatas dari total jumlah peserta sebanyak 30 sangat memahami materi yang disampaikan oleh TIM PKM, kemudian sebanyak 2 peserta yang paham, dan tidak ada peserta yang tidak memahami materi yang disampaikan



Gambar 2 Pelaksanaan PKM



Gambar 2 Pelaksanaan PKM



Gambar 3 Pelaksanaan PKM

Untuk memastikan keberhasilan pemberdayaan UMKM di Desa Serdang Kulon, Kabupaten Tangerang, melalui pelatihan pengendalian kualitas produk, kami merencanakan pelaksanaan kegiatan selama tiga tahun yang mencakup berbagai tahapan solusi yang terintegrasi. Berikut adalah uraian lengkap mengenai metode pelaksanaan yang akan ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi UMKM di wilayah tersebut.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Serdang Kulon bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM melalui pelatihan pengendalian kualitas produk, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal dan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil pelatihan, pelaku UMKM menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait standar kualitas dan teknik pengendalian kualitas yang dapat diterapkan dalam produksi mereka. Penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan produk dan standarisasi kualitas menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas produk. Selain itu, pembangunan jaringan distribusi dan pemantauan berkala memberikan dampak positif bagi keberlanjutan program.

5. SARAN

Berikut saran yang diberikan dalam pelaksanaan PKM di Desa Serdang Kulon

1. Peningkatan Akses Teknologi: Perlu ada program lanjutan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada pelaku UMKM terhadap teknologi pengolahan produk yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
2. Pelatihan Lanjutan: Sebaiknya diadakan pelatihan lanjutan terkait pemasaran digital dan branding untuk membantu pelaku UMKM memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional.

3. Pemberian Sertifikasi Kualitas: Pemerintah desa perlu memfasilitasi sertifikasi kualitas produk agar produk UMKM dapat memenuhi standar pasar yang lebih tinggi, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan membuka peluang pasar baru.
4. Penguatan Kelembagaan UMKM: Diperlukan penguatan kelembagaan bagi kelompok UMKM, seperti pembentukan asosiasi atau koperasi, untuk memperkuat daya tawar dan mendukung keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Gaspersz, V. (2011). *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Operations Management* (11th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2022). *Pedoman Teknis Pemberdayaan UMKM*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purnomo, H., & Kristiadi, J. B. (2020). "Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pendampingan dan Pelatihan Kualitas Produk", *Jurnal Abdimas*, 4(2), 123–130.
- Sari, D. A., & Widodo, A. (2021). "Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja UMKM dalam Perspektif Pengendalian Mutu", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(1), 45–52.
- Basri, H. (2020). *Manajemen Mutu Terpadu: Teori dan Aplikasi di Dunia Industri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Perindustrian RI. (2023). *Peningkatan Daya Saing Industri Kecil Menengah*. Diakses dari: <https://kemenperin.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik UMKM Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: BPS.
- Wibowo, A. (2019). *Manajemen Operasi dan Produksi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliana, L., & Ramadhan, A. (2022). "Implementasi Pengendalian Kualitas pada UMKM Pengolahan Makanan", *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 210–219.

- Candra, A., Fahrudin, W., & Taufik, A. (2021). PEMBINAAN ORGANISASI UMKM CIPONDOH MAKMUR MELALUI PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA BERDAYA SAING. *ADIBRATA Jurnal*, *Query date: 2022-12-06 10: 27, 18*.
- Candra, A., Hendra, F., & Effendi, R. (2022). Usulan Perbaikan Efektivitas Mesin Rollforming Dengan Metode Overall Equipment Effectiveness (OEE). *Suara Teknik: Jurnal Ilmiah*, *13*(1), 30-38.
- Effendi, R., Hendra, F., Candra, A., & Nasution, A. Y. (2023). EFFICIENCY UNLEASHED: LEAN MANUFACTURING STRATEGIES IN ANALYZING THE PLASTIC PACKAGING PRODUCTION PROCESS. *DINAMIS*, *11*(2), 103-155.